

---

## **Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin**

**Nur Ainun Jariah\*, Muzdalifah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\* [ainunsb02@gmail.com](mailto:ainunsb02@gmail.com)

### **Abstract.**

*This study aims to measure the strength of the relationship between the number of tourists, hotel occupancy rates, and household consumption expenditures on hotel tax revenue in Banjarmasin City. The research scope is hotel tax in Banjarmasin City using multiple linear regression analysis with quantitative descriptive data collection techniques from secondary data sourced from literature (literature) and official data.*

*This research results in a joint influence between the number of tourists, hotel occupancy rates, and household consumption expenditures on hotel tax revenue in Banjarmasin City. Meanwhile, only partially the number of tourists has a positive and significant effect. In line with the test results, the most dominant influencing variable is the number of tourists.*

**Keywords:** *Number of Tourists; Hotel Occupancy Rate; Household Consumption Expenditure; Hotel Tax*

### **Abstrak.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin. Ruang lingkup penelitian adalah pajak hotel di Kota Banjarmasin menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik pengumpulan data deskriptif kuantitatif yang diambil dari data sekunder bersumber dari literatur-literatur (kepustakaan) serta data-data resmi.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin. Sedangkan secara parsial hanya jumlah wisatawan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sejalan dengan hasil pengujian variabel yang paling dominan berpengaruh yaitu jumlah wisatawan.

**Kata Kunci:** Jumlah Wisatawan; Tingkat Hunian Hotel; Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga; Pajak Hotel

### **PENDAHULUAN**

Setiap negara pasti memiliki tujuan utama dalam pembangunannya, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dicapai jika pembangunan direncanakan dengan baik dan seksama, dan diringi pelaksanaan yang baik oleh pemerintah. Dukungan serta dorongan dari berbagai macam pihak mulai dari pemerintah hingga rakyat tentunya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang didambakan karena pemerintah tidak dapat berjalan sendiri melaksanakan tugas tersebut. Sehingga hal tersebut dapat membawa kemakmuran bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Proses pencapaian pembangunan akan terwujud jika ditopang dan dilengkapi dengan berbagai sumber-sumber dana. Sumber-sumber dana untuk pembangunan yang didapatkan oleh pemerintah berasal dari berbagai sektor. Salah satu sektornya tersebut yaitu sektor pajak. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban yang layak jika pemerintah mengelola secara optimal pengelolaan sektor ini.

Seperti yang kita ketahui, terdapat beberapa kota besar di Provinsi Kalimantan Selatan, dan salah satu yang terbesarnya adalah Kota Banjarmasin. Dimana kota tersebut memiliki letak yang strategis sehingga sering dikunjungi oleh masyarakat baik luar kota maupun luar negeri. Melihat peluang tersebut, pemerintah daerah Kota Banjarmasin memanfaatkannya secara intensif untuk membangun bisnis-bisnis perdagangan serta industri jasa. Disamping itu, perkembangan berbagai sektor seperti: sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor industri jasa Kota Banjarmasin yang setiap tahunnya semakin ramai sehingga menjadikan Kota Banjarmasin sebagai salah satu kota yang memiliki potensi besar.

Kota Banjarmasin merupakan kota yang memiliki usaha penyedia jasa akomodasi terbanyak dengan presentase 31% dari 330 usaha hotel di Provinsi Kalimantan Selatan. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kota Banjarmasin salah satu penyumbang kontribusi terbesar terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung diantaranya Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Faktor-faktor pendukung meningkatnya penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sebagai salah satu kota tujuan, baik untuk berwisata, berbisnis dan lain hal, Kota Banjarmasin banyak dikunjungi oleh wisatawan. Para wisatawan yang datang ke Kota Banjarmasin pada umumnya tertarik dengan sejarah, keanekaragaman budaya, pusat perbelanjaan, dan lainnya. Banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Banjarmasin dan menginap di hotel, baik hotel berbintang sampai hotel melati. Sehingga meningkatkannya jumlah wisatawan akan meningkatkan penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin.

Tingkat hunian merupakan suatu kondisi perbandingan dari jumlah kamar yang terjual dengan seluruh jumlah kamar yang tersedia pada hotel di Kota Banjarmasin. Dalam kurun waktu yang panjang atau sepuluh tahun tentunya perhotelan di Kota Banjarmasin semakin berkembang yang diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat hunian hotel sendiri. Tingginya tingkat hunian hotel pada Kota Banjarmasin akan mempengaruhi langsung terhadap peningkatan penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran dengan tujuan konsumsi oleh rumah tangga atas barang dan jasa. Rumah tangga memiliki kewajiban dan harta, mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama serta mengumpulkan pendapatan. Dengan meningkatnya besar sumbangan komponen konsumsi rumah tangga akan mendorong peningkatan pembentukan PDRB pengeluaran. kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk belanja salah satunya menginap di hotel.

Pokok permasalahan dari penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara simultan terhadap penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin? (2) Bagaimana pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial terhadap penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin? (3) Manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara simultan terhadap penerimaan Pajak Hotel. (2) Menganalisis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial terhadap penerimaan Pajak Hotel. (3) Menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak hotel.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pajak

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada penguasa berdasarkan norma-norma yang ditetapkan secara umum dan hanya digunakan untuk pengeluaran umum. (Resmi, 2017)

Pajak adalah iuran yang wajib dibayar kepada negara serta dapat dipaksakan kepada masyarakat yang wajib membayarnya berdasarkan peraturan yang ditetapkan, tidak mendapatkan timbal balik, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan tugas negara. (Lubis, 2010)

Terdapat dua fungsi pajak, diantaranya pertama, fungsi *budgeter* (sumber keuangan negara) dipergunakan untuk membiayai pengeluaran negara sebagai sumber penerimaan negara. Kedua, fungsi *regulered* (fungsi mengatur) digunakan untuk mengatur keadaan dalam masyarakat pada bidang sosial, ekonomi, maupun politik berdasarkan kebijaksanaan pemerintah. (Indra Efendi Rangkuti, 2018)

Pembenaran pemungutan pajak didasari oleh beberapa landasan diantaranya: pertama, teori asuransi dimana negara akan memberikan jaminan perlindungan berupa keselamatan jiwa mereka masing-masing, harta benda yang dimiliki, dan hak-hak rakyat itu sendiri dengan timbal balik rakyat atau masyarakat itu sendiri yang wajib untuk membayarkan pajak. Kedua, teori kepentingan dimana beban pajak yang harus dibayarkan seseorang didasarkan pada kepentingan, semakin tinggi peran seseorang terhadap negara maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkannya. Ketiga, teori daya pikul dimana beban pajak yang harus dibayar seseorang sesuai dengan daya pikulnya sendiri menyesuaikan dengan penghasilan dan kebutuhan materil perorang. Keempat, teori bakti dimana rakyat wajib menuntaskan kewajibannya sebagai warga negara berbakti untuk membayar pajak. Kelima, teori asas daya beli dimana dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak dengan maenarik daya beli dan rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara.. (Ziski, Wahyudi, & Dalimunthe, 2016)

### Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib bagi orang pribadi(perorang) atau badan maupun organisasi yang harus dibayarkan ke daerah yang sifatnya memaksa/paksaan berdasarkan undang-undang serta tidak ada imbalan langsung sebagai timbal balik yang didapatkan dan kemudian dipergunakan untuk keperluan daerah itu sendiri yang sebesar-besarnya diperuntukkan pada kemakmuran rakyat.

Tujuan dari pajak daerah yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah dengan membiayai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat dengan penyetoran iuran wajib kepada kas daerah.

### Hotel

Hotel adalah suatu penyedia jasa dari akomodasi yang kemudian menggunakan bangunan untuk seluruhnya atau sebagiannya dimanfaatkan sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh orang umum, didalamnya sendiri terdapat jasa penginapan yang sudah tersedia fasilitas tidur dilengkapi fasilitas pendukung tergantung tingkatan bintang hotel yang dikelola secara komersial.

Karakteristik hotel memiliki fungsi untuk memberikan perbedaan antara hotel dengan industri-industri lainnya yaitu industri hotel termasuk industri yang padat modal serta padat karya, akan selalu mengikuti keadaan dan perubahan yang terjadi pada lingkungan hotel tersebut berada, beroperasi selama 24 jam, dan memperlakukan pelanggan seperti raja untuk mendapatkan pelanggan yang banyak dipengaruhi oleh pelayanan dan fasilitas tersedia hotel.

Terdapat 5 golongan kelas hotel bintang yaitu hotel dengan bintang satu sampai hotel dengan bintang lima. Penggolongan tersebut dibagi berdasarkan syarat-syarat tertentu diantaranya lokasi hotel, kondisi bangunan, pelayanan, pendidikan serta kecukupan dari

karyawan hotel, fasilitas berolahraga, jumlah kamar pada hotel dan rekreasi-rekreasi lainnya yang tersedia. Hotel dengan persyaratan yang belum mencukupi sebagai hotel berbintang, maka akan dimasukkan ke bagian hotel dengan kelas hotel melati.

### **Pajak Hotel**

Pajak hotel adalah biaya tambahan yang harus dibayar seseorang atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel merupakan fasilitas penyedia jasa peristirahatan dan berbagai macam jasa lainnya yang saling berkaitan dan dipungut bayaran, yang termasuk dalam bagian pendapatan pajak hotel yaitu losmen, motel, wisma serta gubuk pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos yang memiliki jumlah kamar lebih dari sepuluh buah.

Objek pajak hotel merupakan pelayanan barang dan jasa yang telah kita bayar yang disiapkan oleh hotel untuk kita gunakan. Beberapa objek yang masuk ke dalam pajak hotel diantaranya fasilitas penginapan baik dalam waktu pendek maupun dalam waktu panjang. Jasa penunjang seperti fasilitas ruang pertemuan, ruang resepsi, sarana dan alat telekomunikasi, sarana perlengkapan pertemuan/alat tulis kantor, pelayanan mencuci serta menyetrika baju, transportasi penjemputan dan pengantaran, dan fasilitas pendukung lainnya yang memudahkan kita dan disediakan serta dikelola oleh hotel.

### **Jumlah Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang sedang melaksanakan kegiatan perjalanan dengan mendatangi tempat-tempat tertentu untuk berbagai tujuan bisnis, kesehatan, perlombaan, rekreasi atau tempat bermain, pengembangan diri ataupun mempelajari berbagai keunikan serta memiliki daya tarik tersendiri dari wisata yang sedang didatangi atau kunjungi dalam jangka waktu yang pendek (sementara) atau sekurang-kurangnya 24 jam.

### **Tingkat Hunian Hotel**

Tingkat hunian hotel ialah persentase dari banyaknya jumlah malam kamar yang dihuni di hotel Kota Banjarmasin terhadap banyaknya jumlah malam kamar yang tersedia di hotel Kota Banjarmasin.

### **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Dalam suatu perekonomian tentunya sektor rumah tangga memiliki peranan yang besar. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan banyaknya kontribusi suatu komponen konsumsi rumah tangga yang terdapat dalam PDRB pengeluaran. Dengan peran sebagai konsumen akhir suatu barang dan jasa serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas berbagai produksi sektor lainnya.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga merupakan pengeluaran dengan tujuan konsumsi oleh rumah tangga atas barang dan jasa. Rumah tangga merupakan seseorang maupun kumpulan orang-orang yang membentuk kelompok yang kemudian tinggal/bediam didalam suatu tempat yang dibangun dan dijadikan tempat tinggal yang sama. Mereka kemudian mengumpulkan pendapatan dengan bekerja, mengkonsumsi barang dan jasa, serta memiliki harta dan kewajibannya tersendiri.

### **Penelitian Terdahulu**

Suardi (2016) yang meneliti faktor-faktor penerimaan dan potensi pajak hotel. Menunjukkan hasil dimana jumlah wisatawan Kota Samarinda, jumlah hotel Kota Samarinda, dan tingkat hunian hotel Kota Samarinda memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Samarinda tahun 2006-2015.

Afrizal, Fajar, Komalasari (2019) yang meneliti mengenai dampak dari jumlah wisatawan Kota Bandung, jumlah hotel Kota Bandung, dan PDRB Kota Bandung terhadap penerimaan pajak hotel Kota Bandung tahun 2011 - 2017. Menunjukkan hasil dimana jumlah wisatawan dan jumlah hotel tidak memberikan pengaruh, sedangkan PDRB memberikan pengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel.

Alista (2014) yang meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak hotel Kabupaten Tulungagung tahun 2006 - 2013 disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, laju

inflasi dan PDRB secara bersama-sama mempengaruhi dengan signifikan penerimaan Pajak Hotel Kabupaten Tulungagung. Dalam parsial hanya variabel PDRB yang mempengaruhi signifikan penerimaan pajak hotel Kabupaten Tulungagung dan hasil pengujian koefisien determinasi penerimaan pajak hotel sebesar 97,7% oleh variabel bebas.

## **METODE**

Ruang Lingkup Penelitian adalah Pajak Hotel di Kota Banjarmasin dalam periode 2010-2019. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Penerimaan Pajak Hotel. Jenis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Menggunakan data sekunder bersumber dari literatur-literatur serta data-data resmi.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### *Pajak Hotel*

Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel di Kota Banjarmasin yang diukur dalam satuan rupiah.

#### *Jumlah Wisatawan*

Jumlah Wisatawan adalah jumlah dari orang yang melaksanakan kegiatan wisata ke Kota Banjarmasin yang terdiri dari wisatawan dalam negeri atau antar kota dan wisatawan luar negeri atau antar negara tiap tahun yang diukur dalam satuan jiwa.

#### *Tingkat Hunian Hotel*

Tingkat Hunian Hotel adalah perbandingan dari banyaknya jumlah malam kamar yang digunakan pada hotel di Kota Banjarmasin dengan banyaknya malam kamar yang disediakan pada hotel berbintang di Kota Banjarmasin diukur dalam satuan persentase.

#### *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga*

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah pengeluaran dengan tujuan konsumsi oleh rumah tangga atas barang dan jasa yang diukur dalam satuan miliar rupiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses mendapatkan informasi serta data-data yang kemudian diolah kembali pada penelitian ini, maka dilakukan beberapa cara diantaranya: Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan terkait Pajak Hotel, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin. Kepustakaan yaitu data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber-sumber buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada skripsi.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk memenuhi tujuan dari penelitian serta menguji hipotesis dari penelitian pajak hotel Kota Banjarmasin ini maka dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Bentuk umum fungsi penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

$X_1$  = Jumlah Wisatawan Banjarmasin

$X_2$  = Tingkat Hunian Hotel Banjarmasin

$X_3$  = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$Y$  = Penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin

$e$  = Kesalahan gangguan

## HASIL DAN ANALISIS

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil *uji coefficient* berdasarkan *output* SPSS versi 25 pada variabel jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin ditunjukkan pada tabel

Tabel 1

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	26,443	2,723		9,711	,000
Jumlah Wisatawan	,214	,080	,598	2,665	,037
Tingkat Hunian Hotel	-,348	,191	-,276	-1,822	,118
Konsumsi Rumah Tangga	,196	,130	,351	1,509	,182

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel, dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,443 + 0,214X_1 - 0,348X_2 + 0,196X_3 \quad (2)$$

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin secara bersama-sama.

Tabel 2

#### Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,186	3	,062	18,259	,002 <sup>b</sup>
Residual	,020	6	,003		
Total	,206	9			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Dapat kita lihat tabel 2 diatas menghasilkan nilai F hitung 18,259 dengan F tabel yang telah dihitung menghasilkan angka 8,89. Maka nilai yang diperoleh F hitung > F tabel dan tingkat signifikansinya 0,002 sehingga terdapat pengaruh bersama-sama antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada pengujian jumlah wisatawan Kota Banjarmasin terhadap penerimaan pajak hotel diketahui nilai signifikan  $0,037 < 0,05$ . Nilai t hitung  $2,665 > t$  tabel 2,447 maka  $H_0$  kemudian ditolak dan  $H_a$  kemudian diterima menyatakan bahwa jumlah wisatawan Kota Banjarmasin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin.

Pada pengujian tingkat hunian hotel Kota Banjarmasin terhadap penerimaan pajak hotel diketahui nilai signifikan  $0,118 > 0,05$ . Nilai t hitung  $-1,822 < t$  tabel 2,447 maka  $H_0$  kemudian diterima dan  $H_a$  kemudian ditolak menyatakan bahwa tingkat hunian hotel Kota Banjarmasin memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin

Pada pengujian Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin terhadap penerimaan pajak hotel diketahui nilai signifikan  $0,182 > 0,05$ . Nilai t hitung  $1,509 < t$  tabel 2,447 maka  $H_0$  kemudian diterima dan  $H_a$  kemudian ditolak menyatakan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

*Dalam mengukur tingkatan dari model dalam memberikan penjelasan atau mempengaruhi berbagai variabel bebas maka digunakan nilai dari koefisien determinasi.*

Tabel 3  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 <sup>a</sup>	,901	,852	,05825

Hasil Olah Data SPSS 25, 2021

Dari tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar pada penelitian yang dilakukan di Kota Banjarmasin yaitu 0,901. Artinya bahwa penerimaan dari pajak hotel Kota Banjarmasin dapat dijelaskan oleh jumlah wisatawan Kota Banjarmasin, tingkat hunian hote Kota Banjarmasin 1, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin sebesar 90,1% sedangkan 9,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

### **Uji Signifikan Dominan**

Untuk melihat serta mengukur variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin maka digunakanlah uji signifikan dominan. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan Kota Banjarmasin yang merupakan variabel X1 memiliki nilai beta sebesar 0,214 dengan tingkat signifikan 0,037. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah wisatawan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin karena memiliki nilai beta yang paling besar.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Kota Banjarmasin terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Banjarmasin**

Menjadi salah satu Ibukota Provinsi, Kota Banjarmasin banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kota hingga berbagai negara dengan tujuan kunjunga yang berbeda-beda tiap orangnya. Kegiatan berkunjung ke Kota Banjarmasin yang dilakukan bisa hanya sekedar untuk rekreasi ataupun untuk tujuan berbisnis di Kota Banjarmasin. Para wisatawan yang berkunjung ke Kota Banjarmasin diasumsikan bermalam atau menginap pada hotel yang ada di Kota Banjarmasin. Semakin meningkatnya angka wisatawan yang mengunjungi Kota Banjarmasin dan bermalam di hotel, semakin meningkat pula penerimaan dari pajak hotel Kota Banjarmasin.

#### **Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Kota Banjarmasin terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Banjarmasin**

Hasil dan analisis di Kota Banjarmasin yang menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif. Hal tersebut terjadi karena dalam jangka waktu yang panjang atau sepuluh tahun perhotelan di Kota Banjarmasin semakin berkembang. Fungsi hotel sendiri tentunya tidak hanya untuk bermalam atau menginap, melainkan untuk pertemuan atau rapat, mengadakan seminar, sekedar menggunakan fasilitas pada hotel seperti kolam renang, restoran, gym, salon, dan lainnya.

Selain itu tingkat hunian hotel di Kota Banjarmasin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dari pajak hotel. Hal tersebut terjadi karena tingkat hunian hotel di Kota Banjarmasin memiliki fluktuasi yang tidak linear meningkat. Sedangkan jumlah hotel di Kota Banjarmasin tiap tahunnya tidak mengalami perkembangan yang signifikan pula. Berarti tingkat hunian hotel di Kota Banjarmasin pada tahun 2010 – 2019 tidak berkembang signifikan.

#### **Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Banjarmasin**

Semakin meningkatnya nilai dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Banjarmasin, semakin meningkatkan potensi dari sumber penerimaan daerah Kota Banjarmasin. Saat pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin meningkat, maka kesejahteraan

serta pendapatan masyarakat Kota Banjarmasin tentunya akan meningkat juga. Melalui peningkatan pendapatan masyarakat Kota Banjarmasin tersebut, tingkat konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin akan meningkat juga. Diasumsikan tingginya tingkat konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam belanja salah satunya bermalam di hotel. Secara langsung akan membayar pajak hotel. Sehingga akan meningkatkan penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin. Sesuai dari penelitian dihasilkan dimana pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki hasil yang positif terhadap penerimaan pajak hotel Kota Banjarmasin.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan ini, menemukan bahwa hanya jumlah wisatawan Kota Banjarmasin yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin berdasarkan hasil uji parsial.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan data tersedia pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda & Olahraga Kota Banjarmasin karena ada pergantian pegawai bagian data pada tahun 2017, sehingga ada beberapa data yang tidak ada.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin maka dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya: Pertama, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin. Kedua, variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial hanya jumlah wisatawan Kota Banjarmasin terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin. Ketiga jumlah wisatawan merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Banjarmasin.

### **Saran**

Saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Pemerintah daerah dapat mengupayakan lagi promosi berbagai potensi yang terdapat di daerah Kota Banjarmasin baik promosi potensi untuk membuka usaha di Kota Banjarmasin, hingga kerjasama bisnis maupun sebatas pengenalan pariwisata khas yang ada di Kota Banjarmasin bahkan sekitarnya, sehingga semakin banyaknya wisatawan yang datang tentunya penerimaan dari pajak hotel juga akan meningkat. (2) Pemerintah daerah dan penyedia hotel di Kota Banjarmasin dapat mengupayakan lagi kegiatan promosi hotel. Baik mengenai fasilitas kamar hotel, maupun fasilitas pendukung hotel, sehingga menarik masyarakat untuk ke hotel yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel secara langsung. (3) Terdapat beberapa variabel bebas lain yang diduga juga mempengaruhi penerimaan dari pajak hotel di Kota Banjarmasin. Diarahkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel lain tersebut yang diduga juga mempengaruhi penerimaan pajak hotel. Misalnya jumlah hotel, tingkatan hotel (bintang dan non bintang), fasilitas pendukung hotel, dan lainnya. (4) Pemerintah Daerah juga dapat melakukan survey ke lapangan terkait potensi pajak hotel agar dapat mendata tempat-tempat usaha perhotelan yang baru, karena masih ada wajib pajak hotel di Kota Banjarmasin yang belum terdata khususnya hotel nonbintang.

## **BIBLIOGRAPHY**

Adam, A. (2013). Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 1(3), 664-672.

- Ali, S. H. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 143-151.
- Alista, H. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Jumlah Penerimaan Pajak Hotel (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(1), 1-18.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Selatan. (n.d.). Retrieved from <https://kalsel.bps.go.id/>
- Firdaus, M. I. (2019). Analisis Potensi Dan Efektifitas Pajak Hotel Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Bandung. *Substansi*, 3(2), 154-166.
- Ghozali, I. (2006). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Indra Efendi Rangkuti, d. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Medan: MADENATERA.
- Lubis, I. (2010). *Menggal Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhamad Fikri Nur Afrizal, C. M. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 51-63.
- Pandiangan, L. (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemitro, R. (1990). *Asas Dan Dasar Perpajakan I, Cetakan Keempat*. Bandung: Eresco.
- Suardi. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan potensi pajak hotel. *JIEP (Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman)*, 1(1), 53-61.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, W. B. (2003). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ziski, A., Wahyudi, H., & Dalimunthe, M. I. (2016). *Perpajakan*. Medan: Madenatera.